

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Kemampuan Membaca

Di dalam kamus Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat).⁹ Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Menurut Darmiyanti Zuchdi dan Budiasih, pembelajaran membaca di kelas I dan II itu merupakan pembelajaran membaca tahap awal. Kemampuan membaca yang diperoleh siswa di kelas I dan II tersebut menjadi dasar pembelajaran di kelas berikutnya.¹⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Puji Santosa, yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca di SD terdiri dua bagian yakni: (1) membaca permulaan di kelas I dan II. Melalui membaca permulaan ini, diharapkan siswa mampu mengenali huruf, suku kata,

⁹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1180.

¹⁰Darmiyati Zuchdi dan budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, (Yogyakarta: PAS, 2001), hlm. 50.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata, kalimat, dan mampu membaca dalam berbagai konteks, dan (2) membaca lanjut mulai dari kelas III dan seterusnya.¹¹

Menurut Darmiyanti Zuchdi dan Budiasih juga menambahkan bahwa siswa dikatakan mempunyai kemampuan apabila siswa tersebut tepat dalam menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran dan kejelasan suara.¹²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kesanggupan siswa dalam mengenal dan memahami huruf-huruf dan lambang-lambang tulisan yang kemudian diucapkan dengan menitikberatkan aspek ketepatan dalam menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran dan kejelasan suara.

b. Tujuan Membaca

Kegiatan membaca erat kaitannya dengan tujuan membaca, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Menurut Supriyadi, dkk mengatakan tujuan membaca ialah sebagai berikut:¹³

1. Mengisi waktu luang atau mencari hiburan
2. Kepentingan studi (Secara Akademik)
3. Mencari informasi, menambah ilmu pengetahuan
4. Memperkaya pendaharaan kosakata dan lain-lain.

¹¹Puji santosa, dkk., *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesiadi SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 3.

¹²Darmiyati Zuchdi dan budiasih, *Op.cit.*, hlm. 123

¹³Supriyadi, dkk. *Materi Pokok Bahasa Indonesia 2*, (Jakarta: Dapertemen P dan K, 1992), hlm. 129

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Iskandar Wassid dan Dadang senendar, tujuan pembelajaran membaca dibagi menjadi tingkat pemula, menengah dan mahir. Menurutnya, tujuan pembelajaran membaca bagi pemula adalah sebagai berikut:¹⁴

1. Mengenali lambang-lambang
2. Mengenali kata dan kalimat
3. Menemukan ide pokok dan kata-kata kunci
4. Menceritakan kembali isi bacaan pendek.

c. Kriteria Membaca

Secara umum aspek kebahasaan yang di nilai dalam membaca mempunyai 4 kriteria di antaranya sebagai berikut:¹⁵

1. Membaca bersuara, yang dinilai di antaranya :
 - 1) Ketepatan menyuarakan tulisan
 - 2) Kewajaran lafal
 - 3) Kewajaran intonasi
 - 4) Kelancaran
 - 5) Kejelasan suara
2. Pemahaman isi, yang dinilai di antaranya :
 - 1) Bahasa dan lambang tulisan
 - 2) Gagasan/isi (menjawab pertanyaan: apa,siapa,kapan,dimana,dll)
 - 3) Makna/ nilai yang terkandung di dalamnya
 - 4) Nada

¹⁴Iskandarwassid dan Dadang Sunender, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 289.

¹⁵Safari, *Pengujian dan penilaian bahasa dan sastra Indonesia*, (Jakarta: PT. Kartanegara, 2002), hlm. 91-92.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penalaran dalam menangkap/memahami isi
4. Kecepatan

2. Metode *Struktural Analitik Sintetik*

a. Metode Mengajar

Kegiatan belajar mengajar di kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain siswa, guru, metode mengajar, sarana dan prasarana. Guru sebagai salah satu faktor tersebut merupakan salah satu pihak yang bertanggungjawab terhadap pembelajaran di kelas. Guru harus mampu menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar, sehingga tujuan belajar dapat dicapai.

Metode mengajar terdiri dari dua kata, yaitu metode dan mengajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud, sedangkan mengajar adalah memberi pelajaran. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik untuk memberikan pelajaran.¹⁶

Setiap proses belajar mengajar menuntut suatu strategi tertentu dimana di dalamnya terdapat perencanaan prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Langkah-langkah yang harus ditempuh tersebut disebut sebagai metode. Metode secara umum dapat diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan

¹⁶Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1999, hlm.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Metode berlaku baik bagi guru sebagai metode mengajar maupun bagi siswa sebagai metode belajar.

Seperti diungkapkan oleh Surakhmad yang dikutip dari Djamarah dan Zain “pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu anak didik, tujuan, situasi, fasilitas, dan guru”.¹⁷ Keberhasilan seorang guru menggunakan metode mengajar ditentukan oleh beberapa hal diantaranya yaitu pokok bahasan yang akan disampaikan, keadaan siswa, fasilitas sekolah dan kesiapan guru itu sendiri, sehingga seorang guru harus berusaha keras untuk memilih dan mengkombinasikan metode-metode mengajar tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Metode Struktural Analitik Sintetik

Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) diprogramkan pemerintah RI. Regu yang dipimpin oleh Dr. A.S. Broto pada waktu itu telah menghasilkan Metode SAS. Metode ini terutama dikembangkan dalam pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar meskipun dapat dikembangkan pula di tingkat sesudahnya dan dalam mata pelajaran lainnya.

Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah dengan urutan sebagai berikut: ¹⁸

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.

¹⁸Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 176.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) *Struktural* menampilkan keseluruhan;
- 2) *Analitik* melakukan proses penguraian;
- 3) *Sintetik* melakukan penggabungan kembali kepada bentuk *struktural* semula.

Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) adalah suatu metode yang memulai pengajaran dengan menampilkan struktur kalimat secara utuh dahulu, lalu kalimat itu dianalisis dan pada akhirnya dikembalikan pada bentuk semula. Metode ini dilaksanakan dalam dua bagian yaitu tanpa buku dan dengan buku. Adapun teknik pelaksanaan metode SAS dalam penelitian ini ialah keterampilan memilih dan menempelkan kartu kata, kartu suku kata dan kartu huruf agar menjadi kalimat yang berarti.

c. Langkah-langkah metode *Struktural Analitik Sintetik*(SAS)

Adapun langkah-langkah metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) adalah:¹⁹

- 1) Bagian pertama (Tanpa buku)
 - a) Merekam bahasa siswa melalui pertanyaan-pertanyaan disampaikan guru sebagai kontak permulaan.
 - b) Menampilkan gambar sambil bercerita. Setiap kali gambar diperlihatkan, muncullah kalimat dari siswa yang sesuai dengan gambar yang dimunculkan.

¹⁹Ibid, hlm. 180-181.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Membaca kalimat secara *struktural* dengan cara menghilangkan gambar sehingga tinggalah kartu-kartu kalimat yang dibaca oleh siswa.
- d) Lakukan analisis terhadap struktur dengan cara memisah-misahkannya menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf, kemudian lakukan proses sintesis dengan cara menggabungkan kembali setiap unsur tersebut menjadi struktur lengkap seperti semula.

2) Bagian kedua (Dengan Buku)

- a) Membaca bahan dengan nyaring secara bersama-sama.
- b) Membaca setiap baris kalimat secara bergantian.
- c) Memperlihatkan pelafalan huruf dan tanda baca pada bacaan tersebut
- d) Proses ini dapat dilakukan secara berulang-ulang sehingga anak menjadi terampil membaca
- e) Jika anak belum lancar membaca, dapat diulang kembali atau kembali menggunakan media tanpa buku tadi.

d. Kelebihan dan kekurangan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS)

Adapun kelebihan dan kekurangan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) adalah:²⁰

²⁰Ibid, hlm. 178-179.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Kelebihan

- a) Memenuhi tuntunan jiwa siswa yang memiliki sifat melik (ingin tau) terhadap sesuatu dan segala sesuatu yang ada di luar dirinya.
- b) Menyajikan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman bahasa siswa yang selaras dengan situasi lingkungannya.
- c) Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa, siswa lebih mudah mengikuti prosedur pembelajaran dan dengan cepat dapat menguasai keterampilan membaca pada kesempatan berikutnya.
- d) Berdasarkan landasan linguistik, metode ini menolong siswa untuk menguasai bacaan dengan lancar.

2) Kekurangan

- a) Penggunaan metode SAS mempunyai kesan bahwa guru harus kreatif dan terampil serta sabar. Tuntutan semacam ini dipandang sangat sukar untuk kondisi guru dewasa ini.
- b) Banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode ini, yang bagi sekolah-sekolah tertentu dirasakan sangat sukar.
- c) Metode SAS hanya dapat dikembangkan pada masyarakat pembelajar di kota-kota dan tidak di pedesaan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Karena sangat sukar menganjurkannya para pengajar untuk menggunakan metode SAS ini, di berbagai tempat metode ini tidak dilaksanakan.

e. Hubungan Metode *Struktural Analitik Sintetik* dengan Kemampuan Membaca

Metode *Struktural Analitik Sintetik* ialah metode yang paling efektif diterapkan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis pada anak SD kelas 1, 2 dan 3. Metode ini cara mengajarkan membaca dengan menggunakan pendekatan cerita disertai dengan gambar yang didalamnya terkandung unsur *analitik sintetik*, sedangkan kemampuan membaca adalah kesanggupan siswa membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat dengan lafal intonasi yang jelas, benar dan wajar serta memperhatikan tanda baca.

Berdasarkan penjelasan tersebut, ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dengan metode *Struktural Analitik Sintetik*. Metode ini agar siswa dapat mengenal huruf-huruf secara keseluruhan dalam satuan kalimat dan dapat membaca dengan perasaan senang karena dalam metode ini guru dapat merangsang gambar, benda nyata atau kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa siswa itu sendiri sehingga siswa lebih tertarik perhatiannya dan termotivasi untuk belajar membaca dengan pembelajaran seperti ini siswa akan lebih cepat memahami apa yang dipelajarinya, yang pada akhirnya kemampuan membaca siswa akan mengalami peningkatan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan peneliti dilaksanakan adalah:

1. Astuti Juliana pada tahun 2010 dengan judul peningkatan motivasi belajar murid dalam menuliskan huruf tegak bersambung pada pelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) di kelas II SD Negeri 005 Muara Jalai kecamatan Kampar utara kabupaten Kampar. Relevansinya adalah sama-sama menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik*, sama-sama diterapkan pada siswa sekolah dasar, Sedangkan perbedaannya adalah: peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, sedangkan astuti Juliana bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menuliskan huruf tegak bersambung.
2. Skripsi Siti Murni dari UIN Walisongo Semarang (2015) yang berjudul “Keefektifan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Di Mi Miftakhul Akhlaqiyah”. Relevansinya adalah sama-sama menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS), Sedangkan perbedaannya adalah Siti Murni meneliti pada keefektifan keterampilan membaca permulaan dikelas I dengan metode penelitian kuantitatif eksperimen. Sedangkan peneliti sendiri meneliti pada kemampuan membaca di kelas II dengan metode analisa deskriptif penelitian tindakan kelas (PTK).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

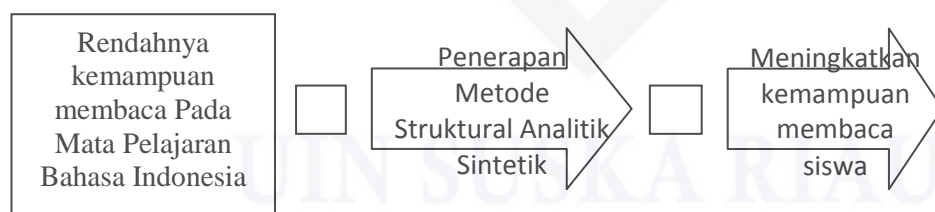
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Skripsi Alirnawati (2016) yang berjudul “Upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) pada bidang studi bahasa Indonesia kelas 1 SD Negeri 07 padang gelanggang kecamatan matur kabupaten agam” Relevansinya adalah sama-sama metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS), Sedangkan perbedaannya adalah Alirnawati meneliti keterampilan membaca di kelas I. Sedangkan peneliti meneliti kemampuan membaca di kelas II.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat secara teori hubungan langsung sebab akibat antara variable dependen dan variable independen, bahwa metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) ini diperkirakan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 028 Kubang Jaya Kabupaten Kampar.

Hubungan antara variable dependen dan independen dapat digambarkan dengan diagram berikut ini:



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator kinerja

a. Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru merekam bahasa siswa melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai kontak permulaan.
- 2) Guru memperlihatkan gambar sambil bercerita sesuai gambar tersebut
- 3) Guru menghilangkan gambar sehingga tinggalah kartu-kartu kalimat yang di baca siswa.
- 4) Guru mengajak siswa menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata dan suku kata menjadi huruf. Kemudian menggabungkan kembali setiap unsur tersebut menjadi struktur lengkap seperti semula.
- 5) Menggunakan buku guru terlebih dahulu membacakan bahan bacaan.
- 6) Guru memperlihatkan pelafalan huruf dan tanda baca pada bacaan tersebut.
- 7) Guru meminta siswa membaca setiap baris kalimat secara bergantian.
- 8) Guru mengetahui siswa mana yang bisa membaca lancar atau kurang lancar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9) Guru mengulangi kembali proses ini agar siswa terampil membaca.

b. Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dengan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa berbahasa untuk digunakan sebagai kontak permulaan.
- 2) Siswa melihat, mendengar dan mengemukakan pendapat tentang cerita dari guru sesuai dengan gambar.
- 3) Siswa membaca kartu-kartu kalimat.
- 4) Siswa menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata dan suku kata menjadi huruf, kemudian menggabungkan kembali setiap unsur tersebut.
- 5) Siswa membaca dengan nyaring secara bersama-sama.
- 6) Siswa membaca setiap baris kalimat secara bergantian.
- 7) Siswa mengetahui pelafalan huruf dan tanda baca.
- 8) Siswa yang belum lancar membaca mengulang kembali menggunakan media tanpa buku tadi.
- 9) Siswa mengulang-ulangi bacaan agar terampil membaca.

2. Indikator Kemampuan Membaca

Adapun indikator kemampuan membaca yang di nilai adalah sebagai berikut:

- 1) Ketepatan menyuarakan tulisan: Siswa mengucapkan tulisan dengan jelas dan lancar
- 2) Kewajaran lafal: Siswa melafalkan tulisan dengan baik dan benar

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Kewajaran intonasi: Siswa mengucapkan kata dan kalimat secara baik dan benar
- 4) Kelancaran: Siswa membaca dengan lancar semua bacaan
- 5) Kejelasan suara: Siswa membaca dengan suara jelas dan lantang sehingga dapat di dengar semua siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah di paparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan metode *Struktural Analitik Sintetik* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas II Sekolah Dasar 028 Kubang Jaya Kabupaten Kampar.